

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha mendewasakan dan memandirikan manusia melalui kegiatan yang terencana dan didasari melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru. Menurut Sugihartono dkk., Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi dimana potensi-potensi dasar dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka, agar dapat menghadapi tuntutan zaman.²

Dunia pendidikan harus mengimbangi perkembangan teknologi dan globalisasi serta berbagai tuntutan dan kebutuhan masyarakat saat ini. Oleh sebab itu, diharapkan kepada orang tua, peserta didik maupun guru mampu mengimbangnya dengan terus memperkuat keimanan dan pengetahuan yang terus maju agar tidak menjadi tertinggal dalam bidang teknologi maupun agama. Dengan adanya berbagai tuntutan dalam dunia pendidikan, guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut

¹ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, cet. II, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 19

² M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hal. 199

berperan dalam kemajuan bidang pendidikan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, supaya pendidikan di Indonesia terus mengalami kemajuan dan tidak menjadi tertinggal, meningkatkan SDM yang ada serta memperbaiki kualitas pendidikan.

Sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar di sekolah, tentunya tidak jarang menangani anak-anak yang mengalami kesulitan belajar (*Lerning Difficulty*). Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung wajar. Kadang lancar, kadang tidak, kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, dan kadang terasa sangat sulit. Pada tingkat tertentu memang ada anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh anak didik.

Pada prinsipnya guru hanya wajib bertanggungjawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar. Di samping itu, ia diharapkan ikut bertanggungjawab dalam mencapai tujuan nasional. Adapun tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU. No. 20 tahun 2003, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradapan yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

³ UU. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 7

Dari pernyataan tersebut tergambar adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini berarti betapa pentingnya pendidikan agama untuk mendukung peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual tersebut. Tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia mau mempergunakan semua sarana yang telah Allah sediakan untuk kehidupan dunia ini sebagai jalan untuk beramal shalih dengan niat mencari keridhaan Allah.⁴ Dengan adanya tujuan pendidikan tersebut manusia diharapkan memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya dan tetap mensyukurinya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Adz-Dzariyat: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (النَّارِيَات: ٥٦)

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁵

Salah satu bidang kajian studi Islam yang banyak menarik perhatian para ilmuwan muslim maupun non muslim adalah bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dengan mempelajari SKI, memungkinkan kita mengetahui masa-masa pada zaman sejarah Islam, kita dapat mengambil pelajaran dan pengalaman agar kita mampu menentukan langkah ke depan demi menemukan jalan alternatif demi kejayaan Islam. Sedangkan sarana yang paling dominan untuk mencapai pengetahuan tersebut adalah dengan proses pendidikan.

⁴ Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ma'alimul Usroh, 2001), hal.16

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), hal. 524

Namun saat mempelajari SKI dalam proses pendidikan telah menemukan banyak masalah, diantaranya siswa banyak yang menemukan kesulitan untuk mempelajari dan memahami SKI.

Melihat begitu banyaknya masalah yang muncul akibat dari masalah belajar siswa, seorang guru khususnya guru agama harus dapat mengontrol, memberi motivasi, memberi bimbingan dan pandai menyusun strategi pembelajaran siswa untuk belajar tentang keagamaan terutama masalah SKI. Hal ini karena mata pelajaran SKI merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang diantaranya menerangkan tentang sejarah perjuangan agama Islam di muka bumi.

Salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Tulungagung adalah MTsN Bandung yang terletak di Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Lembaga pendidikan ini penulis gunakan sebagai lokasi penelitian yang mengajarkan mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum. Selain itu siswa-siswi juga dibekali dengan berbagai keterampilan selain mata pelajaran umum yang ditujukan agar siswa tidak hanya ahli di bidang ilmu pengetahuan tetapi juga unggul di bidang lain.

Namun, dalam menghadapi siswa di kelas, guru harus mempunyai strategi khusus untuk menyampaikan materi pembelajaran supaya siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses belajarnya. Strategi tersebut yaitu pertama harus mampu menguasai kelas, harus menguasai materi dan mempunyai strategi khusus yang sesuai dengan kepribadian guru. Hal tersebut sesuai

dengan wawancara penulis dengan Pak Siswadi selaku guru mata pelajaran SKI, beliau memaparkan:

Menyampaikan materi SKI itu sangat sulit, karena di dalam materi SKI ada banyak cerita yang terkadang dalam buku siswa jarang terdapat gambar yang mampu memberi kesan menarik untuk membacanya. Maka dari itu, disaat akan menyampaikan materi SKI, guru harus mampu menguasai keadaan kelas yang akan berpengaruh terhadap semangat belajar siswa dan mengatasi kesulitan belajar materi SKI yang dihadapi oleh siswa. Selain itu, menjadi guru itu harus mampu menguasai materi yang akan disampaikan dan harus mempunyai strategi khusus yang sesuai dengan kepribadian guru itu sendiri. Seandainya guru tersebut tidak menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kepribadian guru, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal dan materi pelajaran tidak akan tersampaikan dengan maksimal.⁶

Berdasarkan informasi awal bahwa beberapa siswa mengalami masalah belajar dalam hal memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini disebabkan oleh ketidaksiapan siswa dalam menerima pelajaran, karena kondisi fisik yang kurang sehat atau sakit, kurangnya strategi yang matang dari guru dan dari orang-orang terdekat mereka, atau latar belakang pendidikan siswa yang menjadikan siswa merasa kesulitan dalam belajar SKI. Oleh karena itu, salah satu strategi yang harus dilakukan guru yaitu menggunakan metode yang bervariasi serta memberikan latihan-latihan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Mengingat begitu pentingnya peranan guru khususnya guru SKI, maka untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal guru berperan dalam keberhasilan siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan menyusun strategi pembelajaran, memberikan motivasi, memberikan tawaran yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI.

⁶ Wawancara dengan Bapak Siswadi pada Jum'at 27 Oktober 2017, di MTsN Bandung Tulungagung.

Menerapkan suatu strategi yang tepat dalam pembelajaran memungkinkan tercapainya efektivitas pembelajaran yang lebih baik. Dengan adanya strategi dari guru dalam mengatasi kesulitan belajar, diharapkan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar sejarah kebudayaan Islam. Apalagi dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan akan membuat peserta didik tidak gampang bosan. Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sangat penting untuk mengetahui dan memahami pertumbuhan dan perkembangan peradaban Islam, sejak zaman lahirnya sampai masa sekarang. Apalagi kebanyakan peserta didik sangat malas dalam mempelajari mata pelajaran tersebut, dikarenakan banyaknya kisah yang harus dipahami.

Berpijak dari uraian di atas, sosok guru sebagai pengajar dalam kegiatan belajar mempunyai peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut, agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Berdasarkan fenomena-fenomena di atas penulis mengambil judul “Strategi Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Bandung Tulungagung” untuk memperoleh gambaran berbagai gejala-gejala dasar mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa serta strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis memfokuskan kepada strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

Kemudian peneliti memecah fokus penelitian tersebut menjadi tiga pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN Bandung Tulungagung ?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN Bandung Tulungagung ?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN Bandung Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang di atas, maka yang dijadikan tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan guru dalam pembelajaran seni kebudayaan Islam di MTsN Bandung Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan guru dalam pembelajaran seni kebudayaan Islam di MTsN Bandung Tulungagung.
3. Untuk mengetahui evaluasi guru dalam pembelajaran seni kebudayaan Islam di MTsN Bandung Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khazanah ilmu pengetahuan, serta bisa sebagai bahan referensi tentang

strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Siswa

Hasil penelitian ini, bagi siswa dapat digunakan untuk memacu semangat dalam belajar setelah mendapatkan solusi pemecahan dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran tersebut.

b. Guru

Menjadi masukan baru bagi guru/pendidik yang diharapkan dapat berguna dan menjadi referensi tambahan ketika melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas.

c. Sekolah/Lembaga

Bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi guru. Serta diharapkan dapat berguna sebagai acuan dan strategi dalam rangka mengatasi masalah belajar siswa.

d. Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah koleksi di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

e. Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai prasyarat untuk memenuhi tugas akhir kuliah serta memberikan pengetahuan dan pengalaman

tambahan baik secara langsung ataupun tidak langsung tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

f. Peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, acuan, dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan sesuai dengan hasil penelitian.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi adalah rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.
- b. Guru adalah sebagai pengelola kegiatan proses belajar mengajar supaya siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Pembelajaran adalah suatu konsepsi dari dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang searah dan diarahkan pada pencapaian tujuan.
- d. Sejarah Kebudayaan Islam adalah catatan lengkap tentang segala sesuatu yang dihasilkan oleh umat Islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia.

2. Penegasan Operasional

Dalam penulisan skripsi ini, untuk menghindari kesalahpahaman maka perlu adanya penegasan operasional. Pengertian dari judul “Strategi Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Bandung

Tulungagung”, yaitu tindakan atau strategi guru dalam mencari solusi untuk mengatasi berbagai masalah belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga peserta didik diharapkan dapat belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan mudah, tanpa hambatan dan mendapatkan prestasi yang memuaskan.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada strategi guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri tiga bagian yaitu :

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, pra kata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Utama Skripsi

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

- Bab II :** Kajian teori, terdiri dari: deskripsi teori yang meliputi (tinjauan tentang strategi pembelajaran, tinjauan tentang guru, tinjauan tentang kesulitan belajar, tinjauan tentang Seni Kebudayaan Islam), penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
- Bab III :** Metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- Bab IV :** Hasil penelitian, terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
- Bab V :** Pembahasan, terdiri dari: yang menjabarkan tentang keterkaitan antara temuan penelitian terhadap teori dari beberapa ahli dan teori-teori temuan sebelumnya, tentang strategi guru dalam pembelajaran SKI.
- Bab VI :** Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang memuat bahan-bahan rujukan, lampiran-lampiran yang berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi, dan daftar riwayat hidup.